

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banyak studi empiris di seluruh ilmu sosial dan biomedis hanya berfokus pada hasil yang sangat sempit seperti pendapatan, atau satu keadaan penyakit tertentu, atau ukuran pengaruh positif. Kesejahteraan atau perkembangan manusia, bagaimanapun, terdiri dari keadaan dan hasil yang jauh lebih luas, tentu saja termasuk kesehatan mental dan fisik, tetapi juga mencakup kebahagiaan dan kepuasan hidup, makna dan tujuan, karakter dan kebajikan, dan hubungan sosial yang erat (VanderWeele, 2017).

Penelitian empiris di bidang kesehatan biasanya hanya membahas satu penyakit; banyak studi psikologis hanya berfokus pada pengurangan gejala; Kajian empiris dalam ilmu ekonomi tidak jarang hanya mengkaji pengaruhnya terhadap pendapatan atau produksi dan konsumsi barang dan jasa. Jika tujuan utama dari disiplin ilmu ini secara lebih mendasar berkontribusi pada beberapa gagasan yang lebih luas tentang kesejahteraan manusia,

maka tampaknya studi empiris dan langkah-langkah yang digunakan harus lebih sering mempertimbangkan konsepsi yang lebih luas tentang kesejahteraan dan perkembangan, dan bahwa kita penyelidikan etiologi juga harus memeriksa penyebab dan intervensi yang paling berkontribusi pada perkembangan manusia. (VanderWeele, 2017).

Penelitian Rosa et al, (2020) menemukan bahwa setelah dilakukan sosialisasi dan *assessment* tentang *flourishing* subjek penelitian menjadi termotivasi untuk meningkatkan kinerja, subjek menjadi tertarik untuk mewujudkan *flourishing* atau kebahagiaan yang nantinya kan berpengaruh terhadap kinerja mereka.

Kepuasan pasien adalah ukuran hasil dari kinerja sistem kesehatan (Wunderlich, Sloan, and Davis, 1996). Rumah sakit menghadapi tantangan serius untuk memberikan perawatan yang berkualitas tinggi secara konsisten dalam lingkungan yang berubah dengan cepat dan tidak pasti. Laporan media tentang kekurangan perawat rumah sakit dan konsekuensinya, terutama kualitas perawatan yang tidak merata, telah menjadi hal biasa

(Aiken et al. 2001). Perawat berperan penting dalam menciptakan asuhan praktek keperawatan yang berkualitas sehingga kepuasan konsumen dalam hal ini dapat tercapai. Supriyanto dan Ratna (2011) mengatakan bahwa kemampuan, kecepatan, ketepatan perawat dalam melakukan pelayanan dan asuhan keperawatan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan (Rosa, 2018).

Kualitas pelayanan kesehatan sangat tergantung dan ditunjang oleh perilaku atau kinerja pemberi layanan kesehatan yaitu tenaga kesehatan yang berhubungan langsung sebagai pemberi layanan kepada pasien (Pohan, 2007). Asuhan keperawatan merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit, pelayananan keperawatan sering dijadikan tolak ukur atau barometer dalam menilai mutu pelayanan sebuah Rumah Sakit, sehingga kinerja perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan berkualitas sesuai standar dan kualitas yang berlaku (Wahyuni, 2007; Rosa, 2018).

Menurut Kasmir (2015) bahwa motivasi mempengaruhi kinerja karyawan. Individu membutuhkan motivasi kerja dari

dalam dirinya maupun dari luar misalnya Rumah Sakit tempat individu bekerja, sehingga memiliki motivasi kerja sebagai dorongan atau rangsangan individu melakukan pekerjaan dengan baik. Asuhan keperawatan yang berkualitas adalah kebutuhan dasar dalam sebuah pelayanan keperawatan dan merupakan hak setiap pasien. Para ahli dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan berupaya untuk meningkatkan mutu, profesi, peralatan keperawatan, dan kemampuan manajerial keperawatan serta kualitas mutu asuhan keperawatan (Potter and Perry, 2005).

Stres menjadi hal yang sangat rentan bagi profesional keperawatan di lingkungan medis, stresor yang sering dijumpai di antaranya jam kerja yang panjang, kondisi sakit, kehilangan dan penderitaan emosional, merawat pasien yang sekarat serta harus memberikan dukungan kepada keluarga pasien (Aiken et al. 2001). Stres sangat mempengaruhi kinerja perawat, dampak yang mungkin ditimbulkan adalah menurunnya kinerja perawat. Contoh penurunan kinerja perawat yang dimaksud di antaranya pengambilan keputusan yang buruk, berkurangnya konsentrasi saat melakukan pekerjaan, kelelahan, apatis bahkan dapat

menimbulkan kecelakaan kerja yang dapat berakibat ke perawat dan pasien, sehingga pemberian asuhan atau pelayanan keperawatan berkurang kualitasnya atau tidak maksimal sehingga menimbulkan dampak pada tempat perawat bekerja Rumah sakit atau organisasi penyedia pelayanan kesehatan (Sheppard, 2015).

Sebuah studi baru terhadap lebih dari 43.000 perawat yang berpraktik di lebih dari 700 rumah sakit di lima negara menunjukkan bahwa masalah mendasar dalam desain kerja tersebar luas di rumah sakit di Eropa dan Amerika Utara. Temuannya lebih lanjut menunjukkan bahwa masalah manajemen tenaga kerja utama di rumah sakit harus diperbaiki untuk memastikan kualitas perawatan yang dapat diterima dan tenaga kerja perawat yang memadai untuk masa depan (Aiken et al. 2001). Perbaikan lingkungan kerja perawat di rumah sakit berpotensi secara simultan mengurangi tingkat *burnout* dan risiko turnover perawat yang tinggi serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap perawatannya. (Vahey et al. 2004).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar adalah salah satu rumah sakit milik Persyarikatan Muhammadiyah di

Karanganyar, Jawa Tengah, yang menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat dengan visi: “Menjadi Rumah Sakit unggulan dengan layanan prima yang islami guna mewujudkan masyarakat sehat yang berkemajuan”. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar berusaha memberikan pelayanan kesehatan dengan kualitas dan mutu terbaik yang islami agar pasien nyaman, puas dan tenang selama menggunakan jasa pelayanan kesehatan di Rumah Sakit tersebut. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam pelayanan kesehatan di setiap Rumah Sakit termasuk di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Salah satu bagian penting dari tenaga kesehatan di rumah sakit adalah perawat. Perawat dapat berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga lebih lama terlebih lagi di ruang rawat inap di Rumah Sakit. Perawat juga memiliki peranan penting dalam mewujudkan pelayanan yang memuaskan bagi pasien selama proses perawatan mereka berlangsung, perlakuan hangat, *caring*, ramah, sopan, dan sabar merupakan faktor-faktor pendukung dalam mewujudkan terciptanya hubungan yang baik antara perawat dan pasien. Kinerja perawat yang baik dapat mewujudkan pelayanan yang

baik, oleh sebab itu kinerja perawat perlu mendapat perhatian khusus dari penyelenggara pelayanan kesehatan dalam hal ini manajemen Rumah Sakit.

Ruang perawatan pasien atau ruang rawat inap merupakan tempat pasien mendapatkan asuhan keperawatan 24 jam secara penuh selama pasien berada di Rumah Sakit. Beban kerja dan kondisi perawat perlu perhatian lebih agar dapat menentukan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan agar dapat bekerja secara optimal sehingga beban kerja dan stres dapat dihindari. Banyaknya pekerjaan atau tugas-tugas di ruang rawat inap tidak diimbangi dengan jumlah dan kecakapan tenaga kesehatan terutama perawat maka dapat menjadi pemicu terjadinya stres (Ilyas 2002). Hasil penelitian LD Prihatini (2007) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di seluruh ruang rawat inap dengan tingkat signifikan dan koefisien korelasi yang bervariasi. Drake et al, (2019) mengemukakan sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa, meskipun seringkali kecil dan biasa-biasa saja, stresor yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari secara prospektif

merusak kesejahteraan, dalam hal ini *flourishing*, ketika disertai dengan peningkatan suasana hati yang tertekan.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian ini peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh hubungan *flourishing* dan beban kerja terhadap kinerja perawat rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *flourishing* dan beban kerja, bagaimana hubungannya dengan kinerja perawat Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat *flourishing* perawat rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *flourishing* terhadap beban kerja perawat rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *flourishing* terhadap kinerja perawat Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- d. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja perawat rawat inap RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *flourishing* dan beban kerja terhadap kinerja perawat rawat inap RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, terkait dengan topik penelitian maupun di luar topik penelitian yang masih saling terkait. Dari hasil penelitian ini dapat diterbitkan publikasi tentang *flourishing* dari penelitian di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar sebagai upaya peningkatan pemberi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu dan melengkapi konsep/ aspek teori pada Magister Administrasi Rumah Sakit terkait dengan penelitian tentang *flourishing*, beban kerja, evaluasi kinerja dengan OPPE.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi materi dan panduan serta menganalisis tentang

flourishing, beban kerja, dan kinerja (OPPE), sehingga dapat ditingkatkan dan mencegah terjadinya Insiden Keselamatan Pasien yang disebabkan oleh kelalaian staf.

4. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi, bahan pengambilan kebijakan bagi manajemen khususnya di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dalam upaya meningkatkan kinerja, mengurangi stres dan beban kerja perawat, serta penerapan *flourishing* dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan.